

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COLLABORATIVE*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 KOTA PEKANBARU**

Nathasya Amelia Rianda

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

11910122700@students.uin-suska.ac.id

Abstract

This research was instigated with the low student learning achievement on Aqidah Akhlak subject. This research aimed at examining the effect of Collaborative learning model on student learning achievement on Aqidah Akhlak subject at State Islamic Senior High School 3 Pekanbaru City. It was quantitative research with quasi-experimental design in the form of nonequivalent control group design. All tenth-grade students learning Aqidah Akhlak subject at State Islamic Senior High School 3 Pekanbaru City were the population of this research, and they were 294 students. Purposive sampling was used to select the samples. The samples consisted of 31 tenth-grade students of class 5 as the experimental group and 31 students of class 7 as the control group. Collecting data was done by using observation, test, and documentation. The technique of analyzing data was independent sample t-test. Based on the data analysis, there was a difference in student learning achievement between Collaborative learning model and Problem-Solving learning model on Aqidah Akhlak subject at State Islamic Senior High School 3 Pekanbaru City. It was proven with the score of $t_{observed}$ higher than t_{table} at 5% significant level ($2.147 > 2.000$), and the score of sig. (2-tailed) was lower than α ($0.36 < 0.05$). These indicated that there was a significant difference in the implementations of Collaborative learning model on Aqidah Akhlak subject at State Islamic Senior High School 3 Pekanbaru City. The mean score of the experimental group was 78.23 higher than the control group 67.42.

Keywords: Collaborative Learning Model, Learning Achievement

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran *Collaborative* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *Quasy Eksperimental Design*, dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang mengikuti pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru yang berjumlah 294 siswa. Pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel pada penelitian ini ialah

kelas X5 berjumlah 31 siswa sebagai kelas eksperimen dan X7 berjumlah 31 siswa sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini *Independent Sample T-Test*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Siswa antara penerapan model pembelajaran *Collaborative* dengan model pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru. Dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($2,147 > 2,000$) dan perhitungan nilai sig (2-tailed) $< \alpha$ ($0,36 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa juga ada perbedaan yang signifikan penerapan model pembelajaran *Collaborative* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru. Hasil *Mean Skor* kelas eksperimen 78.23 lebih tinggi dari kelas kontrol 67.42 .

Kata Kunci: Model Pembelajaran Collaborative, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan beberapa hal yang bisa menuntun, mengarahkan, serta memilah-milah informasi maupun pengetahuan dalam keterkaitan secara langsung antara guru dan siswa (Septi Budi Sartika et al., 2022). Hasil belajar meliputi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran (Nana Sudjana, 2016). Penyebab kesulitan belajar dibagi menjadi dua kategori besar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek biologis (seperti gangguan neurologis, keturunan), psikologis (motivasi, minat, rasa percaya diri), dan kognitif (kemampuan berpikir dan mengingat). Sementara itu faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga (pola asuh, tingkat pendidikan orang tua), lingkungan sekolah (kualitas guru, metode pengajaran, beban kurikulum), serta kondisi sosial ekonomi) (Rahmilawati Ritonga et al., 2025).

Guru memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam merancang dan memilih model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai akan membantu menciptakan suasana belajar yang dinamis, efektif, dan mampu meningkatkan minat serta hasil belajar siswa. Sebaliknya, ketidaktepatan dalam memilih model pembelajaran dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal (Wina Sanjaya, 2016). Pemilihan model atau metode pembelajaran menjadi penyelesaian masalah-masalah berkaitan dengan keberhasilan proses belajar mengajar. Model yang tepat mampu menumbuhkan aktivitas siswa di kelas adalah model pembelajaran *collaborative* dapat dirumuskan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan partisipasi

aktif siswa. Pembelajaran *collaborative* memiliki tiga karakteristik umum, yaitu adanya perubahan hubungan antara guru dan siswa, adanya pendekatan baru dalam hal pengajaran oleh guru, dan komposisi pembelajaran *collaborative*. Model pembelajaran *collaborative* merupakan model pembelajaran di mana siswa saling bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai pemahaman dan tujuan pembelajaran. Pembelajaran *collaborative* (*collaborative learning*) merupakan suatu istilah (*umbrella term*) yang mencakup banyak bentuk pembelajaran *collaborative*, mulai dari proyek kelompok kecil hingga bentuk kerja kelompok yang lebih spesifik (Nur Mei Yulianty, 2017). Pernyataan tersebut juga didukung oleh pendapat Rusman yang menyatakan bahwa model pembelajaran kolaboratif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok untuk bekerja sama secara aktif dalam mencapai tujuan belajar bersama. Melalui interaksi antarsiswa, proses bertukar ide, dan tanggung jawab bersama, peserta didik menjadi lebih aktif dalam memahami materi. Aktivitas kolaboratif tersebut berdampak pada meningkatnya pemahaman konsep dan hasil belajar siswa (Rusman, 2017).

Model pembelajaran *collaborative* diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk belajar berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik. Pembelajaran *collaborative* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa (Nur Mei Yulianty, 2017). Model pembelajaran *collaborative* memiliki pengaruh positif pada siswa dalam dunia pendidikan, termasuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, pembelajaran *collaborative* meningkatkan kemampuan sosial serta meningkatkan hasil pembelajaran siswa, di mana dalam pembelajaran *collaborative* siswa bekerja sama dengan kelompok dan memperkerjakan keterampilan sosial mereka, ini membantu siswa untuk memahami peran dan tanggung jawab dalam kelompok, membantu mereka untuk kerja sama dan memperkerjakan kemampuan sosial mereka (Muhammad Asif Qureshi, 2021). Dalam aspek lain pembelajaran *collaborative* membantu siswa untuk berpikir secara kritis dan memecahkan masalah secara bersama-sama, ini membantu siswa untuk menemukan solusi yang inovatif dan unik atas masalah yang dihadapi (Maskhur Dwi Saputra, 2019). Bertolak dari latar di atas, penelitian ini merumuskan masalah pada penelitian ini Apakah ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Collaborative* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran *Collaborative* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Syahrudin Noor

menunjukkan bahwa bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia, hal ini ditunjukkan dengan perolehan penerapan model pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan nilai rata-rata siswa dari 60,11 menjadi 72,02 serta meningkatkan ketuntasan belajar dari 61% menjadi 85,7%. Penelitian Singgih Santoso juga membuktikan bahwa model pembelajaran kolaboratif berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar fisika siswa, terutama jika didukung motivasi belajar yang tinggi. Selanjutnya, Rusmin Husain menemukan bahwa pengembangan model pembelajaran kolaboratif efektif meningkatkan hasil belajar warga belajar Paket C melalui pembelajaran yang lebih aktif dan kondusif. Selain itu, peneliti lain Danik Margowati menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif disertai strategi quantum learning dapat meningkatkan hasil belajar biologi pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Maka dari itu penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran *collaborative* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru. Fokus jenjang pendidikan menengah atas serta konteks madrasah menjadikan penelitian ini relevan untuk memperkaya kajian penerapan model pembelajaran *collaborative* terhadap hasil belajar siswa dan memberikan pengembangan evaluasi pembelajaran yang efektif terhadap hasil belajar siswa di jenjang pendidikan menengah atas. Tujuan dari penelitian ini menguji pengaruh penerapan model pembelajaran *collaborative* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru.

Penelitian ini diharapkan dapat *collaborative* bukan sekedar efisien secara teknis, namun juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan penerapan model pembelajaran *collaborative* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah lainnya.berkontribusi dalam mengembangkan penerapan model pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Desain ini menggunakan dua kelompok sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas control (Sugiyono, 2017). Dimana kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *collaborative*,

sedangkan kelas kontrol diberi pembelajaran dengan metode *Problem solving*. Diberi *posttest* dan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tetapi pada desain ini kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara random.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru yang berjumlah 294 siswa yang terdiri dari 9 kelas. Sampel pada penelitian ini dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas X 5 berjumlah 31 siswa sebagai kelas eksperimen dan X 7 berjumlah 31 sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Tes dan Dokumentasi. Instrumen yang digunakan pada saat penelitian terdiri dari 2 tes. Tes pertama (*pretest*) bertujuan untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum mempelajari dengan menggunakan model pembelajaran *collaborative*. Sedangkan tes kedua (*posttest*) ini digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa setelah mempelajari dengan menggunakan model *collaborative*. Data dikumpulkan secara langsung dengan soal tes kepada siswa kelas X 5 dan ma.X 7 tahun ajaran 2025/2026. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan diberikan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti profil sekolah, data siswa, perangkat pembelajaran, dan foto kegiatan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menggunakan beberapa data yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Tahap selanjutnya setelah data berhasil terkumpul yakni pada tahap analisis data untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan model pembelajaran *collaborative* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah aliyah negeri 3 kota pekanbaru. Analisis dilakukan secara bertahap, diawali dengan pengujian instrumen penelitian untuk memastikan bahwa tes yang digunakan dalam pengukuran terbukti valid dan reliabel. Setelah itu dilakukan pada daya pembeda soal dan uji prasyarat berupa uji normalitas untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat penggunaan teknik analisis parametrik.

Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian dari kelompok eksperimen dan kontrol berasal dari varian yang sama. Kemudian dilakukan uji independent sampel t-test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol.

Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah *instrument* dikatakan valid apabila dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat (Rostina Sundayana, 2020). Instrumen dikatakan valid apabila memenuhi kriteria yakni $r_{hitung} > r_{tabel}$. Uji validitas yang dilakukan pada butir soal pilihan ganda menghasilkan 20 Soal valid dan 0 yang tidak valid. Hasil uji validitas dengan bantuan SPSS 26.0 For Windows dapat dilihat pada tabel berikut :

Uji Validitas

No Item Soal	R hitung	R table	Keputusan
1	0,465	0,443	Valid
2	0,716	0,443	Valid
3	0,578	0,443	Valid
4	0,506	0,443	Valid
5	0,54	0,443	Valid
6	0,521	0,443	Valid
7	0,521	0,443	Valid
8	0,66	0,443	Valid
9	0,566	0,443	Valid
10	0,56	0,443	Valid
11	0,671	0,443	Valid
12	0,559	0,443	Valid
13	0,598	0,443	Valid
14	0,503	0,443	Valid
15	0,454	0,443	Valid
16	0,506	0,443	Valid
17	0,52	0,443	Valid

No Item Soal	R hitung	R table	Keputusan
18	0,492	0,443	Valid
19	0,525	0,443	Valid
20	0,538	0,443	Valid

(Sumber: *Olahan data 2026*)

Berdasarkan tabel di atas, maka terdapat 20 soal pilihan ganda yang valid dan layak digunakan untuk melihat hasil belajar siswa. Setelah dilihat, nilai r_{hitung} berkisar 0,454 sampai 0,716 untuk r_{tabel} pada taraf signifikan (5%) memperoleh nilai 0,443. Secara jelas dapat dilihat bahwasannya $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa 20 instrumen soal tersebut valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan salah satu syarat dalam pengukuran instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen sebagai alat ukur. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang tetap atau konsisten ketika digunakan berulang kali. Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas, yaitu hanya butir pernyataan yang valid yang kemudian diuji tingkat reliabilitasnya. Salah satu metode yang umum digunakan adalah Cronbach's Alpha (α), dengan kriteria keputusan bahwa jika nilai $\alpha > 0,60$ maka instrumen dapat dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2018). Berikut ini merupakan uji reliabilitas menggunakan program bantuan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.879	20

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui uji reliabilitas sebesar 0,879 pada 20 soal, maka item dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* besar dari 0.60. angka tersebut menunjukkan bahwa soal yang di ujikan sudah reliabel atau dapat di percaya.

Daya pembeda soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi (kelompok atas) dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah (kelompok bawah). Semakin tinggi daya pembeda suatu soal, semakin baik soal tersebut dalam mengukur perbedaan kemampuan siswa. Kriteria indeks daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Kriteria Daya Pembeda Soal

Daya Pembeda	Kriteria
0,00 - 0,19	Jelek (<i>Poor</i>)
0,20 - 0,39	Cukup (<i>Satisfactory</i>)
0,40 - 0,69	Baik (<i>Good</i>)
0,70 - 1,00	Baik Sekali (<i>Excellent</i>)
Minus (Bertanda Negatif)	Jelek Sekali

Penulis telah melakukan daya pembeda terhadap instrument penelitian. Adapun secara lengkap disajikan pada tabel berikut:

Daya Pembeda Soal Penelitian

Butir Soal	Indeks	Keterangan
1	0,387	Cukup
2	0,666	Baik
3	0,511	Baik
4	0,434	Baik
5	0,471	Baik
6	0,450	Baik
7	0,602	Baik
8	0,498	Baik
9	0,492	Baik
10	0,615	Baik
11	0,490	Baik
12	0,534	Baik
13	0,429	Baik

14	0,375	Cukup
15	0,434	Baik
16	0,450	Baik
17	0,424	Baik
18	0,450	Baik
19	0,459	Baik
20	0,477	Baik

(Sumber : *Olahan data 2026*)

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap dua data yaitu data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini uji normalitas di dapat dengan menggunakan uji *Kolmogrov smirnov*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan bahwa data yang berdistribusi normal bila memenuhi kriteria nilai sig > 0,05 (Singgih Santoso, 2016). Untuk lebih jelas hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji Normalitas Tes

Tests of Normality				
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
HASIL BELAJAR SISWA	PRETEST KONTROL	.145	31	.095
	POSTEST KONTROL	.134	31	.168
	PRETEST EKSPERIMEN	.153	31	.062
	POSTEST EKSPERIMEN	.145	31	.095
a. Lilliefors Significance Correction				

(Sumber : *Olahan data 2026*)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data hasil belajar Siswa *Pretest* dan *Posttest* baik di kelas eksperimen ataupun di kelas kontrol berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan > 0,05. Maka dapat diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Setelah data dilakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian dari kelompok kontrol dan eksperimen berasal dari varian yang sama.

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data penelitian berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (Homogen).
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data penelitian berasal dari populasi yang memiliki varian yang berbeda (Tidak Homogen) (Singih Santoso, 2016).

Dalam penelitian ini, nilai homogenitas didapat dengan menggunakan *Homogeneity of variance*. Pada sampel ini, dinyatakan *homogeny* apabila nilai *Sign Based on Mean* $> 0,05$. Berikut hasil uji homogenitas:

Uji Homogenitas Tes Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	2.531	3	120	.060
	Based on Median	2.424	3	120	.069
	Based on Median and with adjusted df	2.424	3	100.072	.070
	Based on trimmed mean	2.495	3	120	.063

(Sumber : *Olahan data 2026*)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (*Sig*). *Based on Mean* adalah sebesar 0,060. Karena $0,388 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kontrol berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama (Homogen).

Uji Independent Sampel t-Test

Uji independent sampel t-test dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Siswa kelas eksperimen dan kontrol. Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan bantuan *SPSS 26 For Windows*:

- a. Jika nilai signifikan (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan.
- b. Jika nilai signifikan (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan (Singgih Santoso, 2016).

Berikut sajian hasil uji Independent Sampel t-Test menggunakan bantuan SPSS For windows.

Uji Independent Sample T-Test

Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.064	.802	2.147	60	.036	7.581	3.531
	Equal variances not assumed			2.147	59.962	.036	7.581	3.531

(Sumber: *Olahan data 2026*)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa hasil test t sebesar 2,147 dengan df 60 dan sig (2-tailed) 0,036. Sehingga dapat disimpulkan $0,036 < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan yaitu terdapat perbedaan penerapan model pembelajaran *collaborative* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian ini mendukung temuan dari penelitian (Sari dan Wahyuni, 2021) yang mengemukakan model *collaborative learning* berpengaruh

terhadap hasil belajar siswa. Dan mendukung temuan dari penelitian (Maulana, 2020) yang mengemukakan bahwa diskusi kelompok dalam model pembelajaran kolaboratif secara langsung meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang bekerja bersama dalam kelompok lebih mampu memahami dan mengingat materi yang diberikan. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *collaborative* menjadi upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak.

PEMBAHASAN

pengujian yang dilakukan peneliti pada uji Independent Samples T- test diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} (2,147) > t_{tabel} (2,000)$. Sementara itu nilai sig. (2-tailed) $0,036 < 0,05$. Maka di ambil keputusan bahwasanya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang model pembelajaran *collaborative* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru . Hasil observasi pratikan dalam Pembelajaran Model Pembelajaran *collaborative* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dikelas eksperimen dapat diselesaikan dengan baik, observasi pratikan mencapai sangat baik dengan persentase 88,6%. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *collaborative* lebih tinggi yaitu 78,23 dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model *problem solving* yaitu 67,42. Dengan demikian, hasil analisis ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu terdapat perbedaan yang signifikan model pembelajaran *collaborative* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil uraian bab penelitian dan pembahasan didapatkan bahwa :

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, bahwa model pembelajaran *collaborative* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil olahan analisis data yang diperoleh dari hasil uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} (2,147) > t_{tabel} (2,000)$. Sementara itu nilai sig. (2-tailed) $0,036 < 0,05$. Maka di ambil keputusan bahwasanya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang model pembelajaran *collaborative* dengan hasil belajar siswa

yang menggunakan model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru . Adapun *Mean skor* hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu nilai rata-rata *posttest* sebesar 78,23 sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata *posttest* sebesar 67,42.

DAFTAR PUSTAKA

- Septi Budi Sartika, dkk. (2022). Belajar dan Pembelajaran. Sidoarjo: Umsida Press.
- Maullana, F. (2020). Model collaborative learning. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 5(2), 98–105. <https://doi.org/10.0000/jip.v5i2.2020>
- Qureshi, Muhammad Asif. (2021). Factors affecting students' learning performance through collaborative learning and engagement. Interactive Learning Environments, 29(1), 1–21. <https://doi.org/10.1080/10494820.2021.1875001>
- Rahmilawati Ritonga, dkk. (2025). Kesulitan belajar pada siswa sekolah dasar: Faktor penyebab dan strategi penanganannya. Journal of Education, 2(1), 247–255. <https://journalofeducation.id>
- Rusman.(2017).Model-ModelPembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.
- Santoso, Singgih. (2016). Panduan Lengkap SPSS Versi 23. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sudjana, Nana. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. (2020). Statistika Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, Maskhur Dwi. (2019). Developing critical-thinking skills through the collaboration of jigsaw model with problem-based learning model. International Journal of Instruction, 12(1), 94–107. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.1217a> .
- Wahyuni, S., Sari, M. (2021). Pengaruh collaborative learning terhadap hasil belajar siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 10(2), 112–118. <https://journal.university.ac.id> .
- Yulianty, Nur Mei. (2017). Pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar siswa pada materi tata nama senyawa kimia di SMA Negeri 1 Telaga Biru. Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia, 12(2), 158–165. <https://ejurnal.ung.ac.id> .